

Artikel Penelitian

## Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok

Mutiara Ayu Ismail<sup>1\*</sup>, Mieke Marindawati<sup>2</sup>, Sugiarto<sup>2</sup>, Agus Sunarto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: vii.i.mutiaraayu20@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** Antenatal examination is a comprehensive examination provided to pregnant women and must be conducted regularly and in accordance with standards to help achieve the global Sustainable Development Goals (SDGs) in reducing maternal mortality. Compliance with prenatal check-ups can be influenced by several factors, one of which is knowledge.

**Objective:** To determine the relationship between antenatal examination knowledge and compliance with prenatal check-ups at Puskesmas Cimpaeun Depok. **Method:** The study used a quantitative analytical method with a cross-sectional approach. The study was conducted at Puskesmas Cimpaeun Depok, from November to December 2023. Knowledge assessment was done using the mean score of respondents. Compliance with check-ups was evaluated based on the standard of at least four ANC visits, which were categorized as regular or irregular.

**Results:** Using purposive sampling, 30 respondents were obtained. 22 respondents (73.3%) were aged 20-35 years, 1 respondent (3.3%) was <20 years, and 7 respondents (23.3%) were >35 years. Education levels were: SD 6 people (20%), SLTP 9 people (30%), SLTA 13 people (43.3%), and Higher Education 2 people (6.7%). Primigravida respondents were 6 people (20%), while multigravida respondents were 24 people (80%). High knowledge respondents were 18 people (60%), and low knowledge respondents were 12 people (40%). 17 respondents (56.7%) had regular ANC visits, and 13 respondents (43.4%) did not. The chi-square test for knowledge and compliance with prenatal check-ups showed a p-value of 0.000. **Conclusion:** The higher the level of knowledge among pregnant women, the more regular the antenatal examinations, and this is statistically significant.

**Keywords:** knowledge, pregnancy, antenatal care

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan komprehensif yang diberikan kepada ibu hamil dan harus dilakukan secara rutin dan sesuai standar agar membantu target global Sustainable Development Goals (SDGs) menurunkan angka kematian ibu. Kepatuhan dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pemeriksaan antenatal dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Cimpaeun Depok. **Metode:** Penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Cimpaeun Depok pada bulan November-Desember 2023. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan mean dari skor responden.

Sedangkan kepatuhan kunjungan dilihat dari kesesuaian standar minimal ANC sebanyak 4 kali, yang nanti terbagi menjadi Teratur dan Tidak Teratur. **Hasil:** Dengan teknik *purposive sampling* didapatkan 30 responden. 22 responden (73,3%) berusia 20-35 tahun, 1 responden (3,3%) berusia <20 tahun, 7 responden (23,3%) berusia >35 tahun. Tingkat pendidikan SD 6 orang (20%), SLTP 9 orang (30%), SLTA 13 orang (43,3%), dan Perguruan Tinggi 2 orang (6,7%). Responden primigravida 6 orang (20%) sedangkan multigravida 24 orang (80%). Responden pengetahuan tinggi 18 orang (60%) dan pengetahuan rendah 12 responden (40%). Sebanyak 17 responden (56,7%) melakukan kunjungan antenatal teratur dan 13 responden (43,4%) tidak. Pada uji *chi square* terhadap pengetahuan dan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan didapat hasil  $p < 0,000$ . **Simpulan:** Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin teratur kunjungan pemeriksaan antenatal dan hal ini bermakna secara statistik.

**Kata kunci:** ibu hamil, pemeriksaan antenatal, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal atau *Antenatal care* (ANC) didefinisikan sebagai pemeriksaan komprehensif dan berkualitas yang diberikan untuk ibu hamil dimana kegiatan ini dilakukan sejak masa konsepsi hingga sebelum masa persalinan (1). Angka Kematian Ibu (AKI), merupakan indikator keberhasilan program kesehatan ibu, didefinisikan sebagai semua kematian yang terjadi dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas sebagai akibat dari perawatannya, bukan sebagai akibat dari faktor lain seperti kecelakaan (2). Target dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mengurangi AKI global menuju angka dibawah 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (3,4). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa di tahun 2020 ada kurang lebih 287.000 wanita yang meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun tersebut (3). Kementerian Kesehatan RI melaporkan pada tahun 2021 di Indonesia ada 7.389 kejadian kematian ibu, dimana angka ini mengalami kenaikan dari jumlah kematian ibu di tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.627 kematian (2). Data kematian ibu di Kota Depok pada tahun 2022 ada 24 jumlah kejadian kematian ibu dengan jumlah kelahiran hidup 42.747. Angka ini sudah menunjukkan penurunan dari jumlah kematian ibu Kota Depok tahun 2021, berbagai upaya terus dilakukan dalam menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil atau pemeriksaan antenatal di fasilitas Kesehatan (5).

Pada perkembangan kehamilan, setiap tahapannya memiliki risiko untuk mengalami penyulit atau adanya komplikasi (6). Tujuan dan manfaat pemeriksaan antenatal adalah menjaga kesehatan ibu dan bayi, mencari dan mengatasi penyulit, membantu persiapan persalinan, termasuk memilih tempat bersalin yang tepat (7-9). WHO merekomendasikan kunjungan pemeriksaan antenatal minimal dilakukan delapan kali dengan penyedia pelayanan kesehatan (3). Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah kunjungan minimal untuk pemeriksaan antenatal harus dilakukan setidaknya setidaknya pemeriksaan kehamilan sebanyak enam kali dan pemeriksaan oleh dokter sebanyak dua kali. Pemeriksaan antenatal ini dilakukan minimal satu kali di trimester pertama (dari usia kehamilan 0 hingga 12 minggu), dua kali di trimester kedua (dari 12 hingga 24 minggu), dan tiga kali di trimester ketiga (dari 24 minggu sampai menjelang persalinan). Minimal juga diperiksa oleh dokter sebanyak dua

kali saat kunjungan pertama pada trimester satu dan saat kunjungan ke lima pada trimester tiga (2). Kunjungan antenatal bisa disingkat menggunakan kode K yang berarti kunjungan. Untuk pemeriksaan antenatal lengkap maka setidaknya ada K1, K2, K3, dan K4 (10). Hasil dari pelayanan antenatal ini bisa diperiksa dari cakupan pelayanan K1 dan K4 (5). Di Indonesia, cakupan K4 pada tahun 2020 adalah sekitar 79,36 % dengan target 80% (10). Pada tahun 2021, cakupan K4 sebesar 88.8% dengan target kunjungan 85%, ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan diharapkan bisa terus berlanjut sampai target pada tahun 2024 bisa tercapai yaitu sebesar 95% (2). Menurut data profil kesehatan Kota Depok tahun 2021 didapatkan jumlah K1 berjumlah 45.769 (99,59%) dan K4 berjumlah 44.258 (96,31%). Pada tahun 2022 angka K1 berjumlah 46.780 (99,49%) dan K4 berjumlah 46.533 (98,96%) (5). Dapat terlihat cakupan K1 dan K4 pada tahun 2022 sudah mulai meningkat. Namun, usaha-usaha untuk memberikan pelayanan kesehatan, dalam hal ini pemeriksaan antenatal, tetap terus dilakukan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan untuk melakukan kunjungan kehamilan (11). Semakin meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan antenatal maka keinginan untuk patuh dalam melakukan kunjungan antenatal juga semakin tinggi (12–14).

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal dan bagaimana kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas Cimpaeun Depok.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cimpaeun Depok pada bulan November-Desember 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil usia kehamilan minimal 24 minggu yang melakukan pemeriksaan antenatal di Puskesmas Cimpaeun Depok. Dengan teknik *purposive sampling* didapatkan 30 sampel. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dokumen Puskesmas Cimpaeun Depok. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Pattipeilohy pada tahun 2018 dengan nilai *cronbach alpha* 0,985 (15). Penilaian pengetahuan menggunakan pertanyaan tertutup dengan pengukuran jawaban yang benar (sesuai kunci jawaban) diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah (tidak sesuai kunci jawaban) diberi skor 0 (nol). Kemudian, jumlah skor dari masing-masing responden akan dijumlahkan dan dihitung untuk mendapatkan nilai mean. Pengetahuan ini dikategorikan menjadi tinggi (jika skor kuesioner  $\geq$  mean 17,7) dan rendah (jika skor kurang  $<$  mean 17,7). Kuesioner ini terdiri dari 20 butir pertanyaan mengenai pengetahuan ANC. Kepatuhan ini dikategorikan menjadi teratur dan tidak teratur. Teratur jika kunjungan ANC minimal 1 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 2 kali di trimester 3. Sedangkan tidak teratur jika ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak sesuai dengan rincian kriteria teratur. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah lolos persetujuan etik dengan nomor: 174/PE/KE/FKK-UMJ/X/2023 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## HASIL

Responden pada penelitian yaitu ibu dengan kehamilan trimester III yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi sejumlah 30 ibu hamil.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Cimpaeun Depok

Karakteristik	Jumlah n=30	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	22	73,3
>35 tahun	7	23,3
Jumlah	30	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	20
SLTP	9	30
SLTA	13	43,3
PT	2	6,7
Jumlah	30	100
<b>Paritas</b>		
Primigravida	6	20
Multigravida	24	80
Jumlah	30	100
<b>Pengetahuan</b>		
Tinggi	18	60
Rendah	12	40
Jumlah	30	100
<b>Kunjungan Pemeriksaan Antenatal</b>		
Teratur	17	56,7
Tidak Teratur	13	43,4
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden yaitu sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun yaitu berjumlah 22 responden (73,3%). Hampir sebagian besar responden, sebanyak 13 responden (43,4%), memiliki pendidikan terakhir SLTA/ sederajat. Responden pada penelitian sebagian besar adalah multigravida yaitu sebanyak 24 responden (80%). Sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 18 responden (60%) dan 17 responden (56,7%) melakukan kunjungan antenatal secara teratur.

Berdasarkan hasil penilaian kuesioner dan dokumen puskesmas, terlihat 18 responden dengan pengetahuan tinggi, sebanyak 16 ibu (88,9%) melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal secara teratur dan 2 ibu (11,1%) tidak teratur melakukan pemeriksaan antenatal. Sedangkan responden dengan pengetahuan rendah yang teratur melakukan kunjungan antenatal sebanyak 1 responden (8,3%) dan yang tidak teratur berjumlah 11 orang (91,7%). Dari tabel 2, hasil uji chi square didapatkan nilai  $p$  0,000 dimana nilai  $p < \alpha$  (0,05). Maka hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pemeriksaan antenatal dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Cimpaeun Depok.

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Kunjungan Pemeriksaan Antenatal				Total	Nilai P	
	Teratur		Tidak Teratur				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000
Rendah	1	8,3	11	91,7	12	100	

## PEMBAHASAN

Sebagian responden pada penelitian ini berada pada kelompok usia 20 – 35 tahun. Usia mempengaruhi pola pikir dan pola pikir ini akan bertambah seiring dengan kematangan usia, sehingga ibu akan patuh dalam pemeriksaan kehamilan. Usia 20 – 35 tahun sudah memasuki rentang dewasa awal, dimana sudah dimulainya proses kematangan emosional. Ini juga menyebabkan ibu mampu menerima informasi dengan baik dan mengambil keputusan yang sesuai mengenai perilaku kesehatan (15–17). Ibu dengan usia lebih muda seringkali mengalami ketidaksiapan mental mengenai kehamilannya. Sedangkan ibu dengan usia terlalu tua masih menganggap kehamilan merupakan hal wajar sehingga tidak merasa perlu untuk memeriksa kehamilan (18).

Untuk persebaran tingkat pendidikan responden, paling banyak berpendidikan terakhir SLTA/ sederajat sejumlah 13 orang (43,3%). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi bagaimana tindakan seseorang dan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang (19). Pada umumnya, seseorang berpendidikan tinggi akan berpikir sebelum bertindak. Ketika ada saran baru mengenai pemanfaatan pelayanan antenatal dalam memeriksa kehamilan, orang dengan bekal pendidikan akan lebih mudah menerima pemahaman dan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi diri dan bayinya dalam hal pemeriksaan antenatal (15,16). Namun, seseorang dengan pendidikan rendah belum tentu pengetahuannya rendah juga. Untuk meningkatkan pengetahuan bukan hanya didapat melalui pendidikan formal, tetapi juga bisa didapat melalui pendidikan nonformal (20).

Pada hasil penelitian ini, 24 responden (80%) merupakan multigravida. Pada paritas sedikit, ibu hamil masih kurang atau bahkan belum memahami mengenai kehamilan juga manfaat dari pemeriksaannya (15). Semakin bertambahnya jumlah kehamilan pada ibu diharapkan akan menambah pengalaman. Pengalaman adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya. Akan tetapi, pada ibu dengan jumlah kehamilan lebih banyak juga merasa mereka telah memiliki pengalaman dalam kehamilan sehingga berdampak pada kurangnya melakukan kunjungan antenatal ke tempat pelayanan kesehatan (21).

Pada hasil penelitian ini dapat terlihat dari 30 responden, yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 18 orang (60%). Pengetahuan merupakan hasil lanjutan dari rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu menggunakan indranya (22). Dikarenakan masing-masing orang memiliki penginderaan yang berbeda, maka berbeda-beda pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya usia dan pendidikan. Selain itu, media massa sebagai sarana informasi juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Perkembangan teknologi akan menyebabkan tersedianya beragam media massa yang bisa berpengaruh pada pengetahuan seseorang mengenai perubahan dan ide-ide baru. Adanya informasi tentang suatu hal memberikan dasar baru untuk membentuk pengetahuan terhadap hal tersebut (23).

Untuk kepatuhan responden dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, sebanyak 17 responden (56,7%) sudah teratur dalam melakukan pemeriksaan antenatal ke puskesmas. Kepatuhan disini adalah keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal ke puskesmas. Keteraturan tersebut dilihat dari kesesuaian jumlah kunjungan dengan jumlah standar minimal yang sudah ditetapkan, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan).

Hasil analisis data pada penelitian ini adalah ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. Kepatuhan dalam kunjungan bisa dipengaruhi banyak faktor. Pengetahuan merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap kelengkapan kunjungan antenatal (24). Semakin bertambah luas pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan antenatal, maka keinginan untuk patuh dalam melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal juga semakin tinggi (25). Pengetahuan yang baik akan membuat ibu teratur melaksanakan kunjungan pemeriksaan antenatal (15,26). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arisah (2022) dimana secara statistik didapatkan hasil  $p = 1,000$  yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal di lokasi penelitian tersebut (27). Ketidaksamaan hasil pada penelitian tersebut disebabkan karena adanya faktor lingkungan yang berbeda yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden.

Namun, penelitian ini juga didukung oleh hasil beberapa penelitian serupa yang sudah dilakukan oleh peneliti lain di tempat berbeda. Pada penelitian sebelumnya oleh Mangosa (2022), didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden dari cukup sampai baik ada sekitar 90% dari total 140 responden. Sebanyak 74,3% responden patuh melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal. Setelah diuji bivariat dengan *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,007$  yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan antenatal (28). Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Mariyam, Latifah, Rosdiana, Pratiwi dan Astriani (2022). Pada penelitian ini didapatkan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 78,8% dari total 52 responden. Setelah dianalisis menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai  $p = 0,016$  yang bermakna ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di lokasi penelitian tersebut (26). Penelitian ini juga didukung oleh Citrawati dan Laksmi (2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku seseorang. Perilaku yang terbentuk dan didasari karena pengetahuan biasanya bertahan lebih lama dibandingkan perilaku dengan tidak didasari pengetahuan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian tersebut sekitar 28% memiliki tingkat pengetahuan kurang karena mayoritas tingkat pendidikan responden adalah sekolah dasar dan sekolah menengah (93,8%). Nantinya hal ini akan menyebabkan perilaku tidak patuh dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan,

dimana dari hasil penelitian terdapat 14,1%. Maka dari itu, pemberian pendidikan terutama mengenai kesehatan dan pemeriksaan antenatal menjadi penting dilakukan (29). Berdasarkan hasil analisis dan tinjauan teori di atas, didapatkan pentingnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil agar kepatuhan pemeriksaan kehamilan juga bisa dilakukan secara teratur.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan antara pengetahuan pemeriksaan antenatal dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Cimpaeun Depok Tahun 2023 ( $p = 0.000$ ). Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin teratur kunjungan pemeriksaan antenatal dan hal ini bermakna secara statistik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Puskesmas Cimpaeun Depok yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apapun yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

## **REFERENSI**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. 3 ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020:2–17. Available from: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
2. Irianti B, Karlinah N. Relationship between knowledge and family support with pregnant women's antenatal care (ANC) compliance. *midwifery*. 2021;10(1):525–9.
3. World Health Organization. World health statistics 2023: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Geneva: World Health Organization; 2023:2–4. Available from: <https://www.who.int/publications/book-orders>.
4. Nurkhayati E, Septavia DV. Analisis kunjungan antenatal care (anc) dengan kejadian komplikasi persalinan. *J Kesehat*. 2023;12(2):125–31. Available from: <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/275>
5. Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia 2021. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022:108–14.
6. Dinas Kesehatan Kota Depok. Profil kesehatan kota depok tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Depok; 2020.
7. Bashir S, Ansari AH, Sultana A. Knowledge, attitude, and practice on antenatal care among pregnant women and its association with sociodemographic factors: a hospital-based study. *J Patient Exp*. 2023;10:1–11.
8. Ahmed H, Manzoor I. Knowledge about the importance of antenatal care among females of child bearing age living in a suburban community of Lahore. *Pakistan J Med Sci*. 2019;35(5):1344–8.
9. Retnowati Y. The Relationship between knowledge and regularity of antenatal care visits during the covid-19 pandemic. *Int J Heal Pharm*. 2022;2(2):301–7.

10. Direktorat Kesehatan Keluarga. Laporan kinerja direktorat kesehatan keluarga tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022:24–9.
11. Padesi NLW, Suarniti NW, Sriasih NGK. Hubungan pengetahuan tentang kunjungan antenatal care dengan keteraturan kunjungan antenatal care ibu hamil trimester III di masa pandemi covid-19. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2021;9(2):183–9. Available from: <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1421>
12. Pattipeilohy MY. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan antenatal care di puskesmas rekas kabupaten manggarai barat nusa tenggara timur tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta; 2018.
13. Marice, Astuti AD. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di bidan praktek swasta (BPS) kota pontianak. *Gorontalo J Public Heal*. 2021;4(2):90–6.
14. Irmawati, Salham M, Moonti S. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan antenatal care di puskesmas matako kecamatan tojo barat kabupaten tojo una-una. *J Kolaboratif Sains*. 2023;6(5):400–6.
15. Pujilestari I, Muhaimin T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal ibu hamil. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;11(04):300–10.
16. Wiratmo PA, Lisnadiyanti, Sopianah N. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care terhadap perilaku antenatal care. *comphi*. 2020;1(2):67–76.
17. Fegita P, Hikmah M, Malik R. Relationship between education level, age, and knowledge of pregnant women with antenatal care status. *scientificj*. 2022;1(2):154–64.
18. Hipson M, Handayani S, Pratiwi A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care. *J Aisyiyah Med*. 2022;7(2):188–93. Available from: <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/867>
19. Liana V, Widayati. Pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di wilayah kerja puskesmas pelambuan kota banjarmasin. *semnasdancfpbidanunw [Internet]*. 2022;5(1):255–67. Available from: <http://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/82/67>
20. Yanti NID, Krisnana I, Lestari P. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan antenatal care pada primigravida riwayat pernikahan dini. *imhsj*. 2021;3(2):98–106.
21. Usiawati I, Zakiyyah M, Wahyuningsih S. Hubungan paritas dengan kepatuhan ANC terpadu pada TM 1 di puskesmas tempeh kecamatan tempeh kabupaten lumajang. *Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan dan Kandung*. 2023;15(3):402–8. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1411>
22. Safitri Y, Lubis DH. Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2020;6(4):413–20.
23. Jesuyajolu DA, Ehizibue P, Ekele IN, Ekennia-Ebeh J, Ibrahim A, Ikegwuonu O. Antenatal-care knowledge among women of reproductive age group in Ido Ekiti, Nigeria. *AJOG Glob Reports [Internet]*. 2022;2(3):100073. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2022.100073>
24. Taolin MPG, Goa MY, Bina MY. Faktor-faktor yang mempengaruhi kujungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di puskesmas kota kupang. *Chmk Midwifery Sci J*. 2022;5(1):400–14. Available from: <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/>



- view/1134
25. Ariani A, Pragholapati A. The description of knowledge about antenatal care in village x bandung regency in 2019. *JNK*. 2021;8(1):033–7.
  26. Mariyam N, Latifah, Rosdiana M, Pratiwi T, Astriani M. Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap kepatuhan kunjungan kehamilan di klinik alia medika Palembang tahun 2020. *J Kesehat dan Pembang*. 2022;12(24):82–8.
  27. Arisah U. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care (ANC) dengan kunjungan ANC. Universitas Islam Sultan Agung Semarang; 2022. Available from: [http://repository.unissula.ac.id/25328/1/30101507576\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/25328/1/30101507576_fullpdf.pdf)
  28. Mangosa AB, Kailola N, Tahitu R, Asmin E. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di puskesmas rijali tahun 2021. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2022;7(1):458–64.
  29. Citrawati NK, Laksmi IGAPS. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anc terhadap kunjungan anc di puskesmas tampaksiring Ii. *J Keperawatan Sriwij*. 2021;8(2):19–26.